PEMBINAAN AKHLAK SISWA-SISWI

DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SITIUNG 1

KABUPATEN DHARMASRAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat

Guna mencapai gelar sarjana pada

Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh :

KAMALLUDIN
2114.054

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FALKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

1439 H/2018 M

ABSTRAK

KAMALLUDIN. NIM 2114.054 dengan judul Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Dipondok Pesantren Darussalam Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Bukittinggi.2018

Lantar belakang penelitian ini adalah kemajuan zaman yang begitu pesat membuat perubahan dari segala bidang, mulai dari teknologi sampai pada bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang sangat miris pada saat sekarang ini adalah akhlak siswa yang sudah banyak merosot maka sekarang diperlukan pihak sekolah untuk melakukan pembinaan akhlak siswa agar mereka tetap memiliki akhlak yang mulia di dunia modern sekarang ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam tentang proses pembinaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Darussalam. Metode-metode yang digunkan dalam pembinaan akhlak siswa serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa dipondok pesantren darussalam.

Penelitian ini merupahkan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang pondok pesantren darussalam. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data, reduksi data, setelah itu baru menuangkan hasil ke dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini menunujukan: (1) Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa: Metode *Uswah*, Metode *Ta'widiyah,* Metode *Mau'izah*, Metode *Qisah dan* Metode *Amtsal*, Metode *Tsawaf.* (2) Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Darussalam secara umum berjalan dengan baik tapi secara khusus belum berjalan dengan baik karena masih ada kerja sama antara orang tua dan guru belum disepakati karena selama ini yang berperan aktif adalah guru pembina asrama saja sedangkan orang tua siswa belum berperan aktif terhadap pembinaan akhlak siswa apabila antara orang tua siswa dan para guru, baik yang di asrama maupun di sekolah sudah bersepakat sama-sama melakukan pembinaan akhlak siswa maka pembinaan akhlak akan berjalan dengan seratus persen karena sudah ada, orang tua yang membatu guru dalam pembinaan akhlak . Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Darussalam: (a) Instink (a) Kebiasaan (c) Keturuan (d) Adanya Keingian Dan Kemaun Keras (e) Hati Nurani. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Pondok Pesantren Dasussalam: (a) Lingkungan (b) Keluarga (c) Sekolah (d) Masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menganuggerahkan berbagai rahmat kepada hamba, sehingga atas kehendak-Nya, semua aktivitas keseharian penulis dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dengan seizin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul "**Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi Dipondok Pesantren Darussalam Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya**", dan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk jalan yang lurus dan membawa umat manusia dari alam jahiliyah sampai zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya tidak sedikit kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT, baik itu rahmat kesehatan, kesempatan, dan berkat petunjuk, bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua teratasi. Oleh karena itu dengan hati yang senang dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih sebesarnya dan penghargaan tidak terhingga kepada Ayahku **Muslim** dan Ibuku **Yetmiati** yang telah mmberikan kasih sayang perhatian yang begitu besar, motivasi dan memberikan dorongan semangat untuk

mewujudkan apa yang dicita-citakan. Serta adikku **Emilia Kontesa**, tanpa terkecuali seluruh keluarga besarku yang telah mendo'akan penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Bukittinggi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Rektor Dr. Ridha Ahida, M.Hum** dan wakil-wakil Rektor IAIN Bukittinggi;
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan **Dr. H Nunu Burhanuddin, Lc. M.A** dan wakil-wakil Dekan IAIN Bukitinggi;
3. Bapak ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam **Fauzan, M.Ag** dan staf tata usaha IAIN Bukittinggi;
4. Bapak **Dr. Gazali, M.Ag** selaku pembimbing I dan Bapak **Dr. Iswantir, M.Ag** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Yang senantiasa penuh kesebaran memberikan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis;
5. Bapak **Dr. Gazali, M.Ag** selaku Penasehat Akademik (PA) senantiasa penuh kesabaran yang telah memberikan dorongan, pengarahan dan motivasi untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi;
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/i IAIN Bukittinggi yang membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini;
7. Pimpinan serta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi, yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan;
8. Ustazah **Yulita Hendra** selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darussalam yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan karyawan/i yang

menfasilitasi penulis beserta guru yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian;

9. Sahabat-sahabat yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir penulis mendo'akan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semua pihak dibalas oleh Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda dan penulis menyadari Skripsi ini tidak liput dari kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pembaca dan akhirnya penulis.

Bukittinggi, Juli 2018

Kamalludin
2114.054

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....9

C. Rumusan dan Batasan Masalah.....10

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

E. Definisi Operasional.....11

F. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pembinaan Akhlak 14

B. Macam-Macam Akhlak.....17

C. Landasan Dan Tujuan Pembinaan Akhlak.....20

D. Sumber Pembinaan Akhlak.....26

E. Kedudukan Pembinaan Akhlak.....28

F. Metode Pembinaan Akhlak.....30

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....36

H. Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah.....42

I. Aturan Tata Tertib Senioritas Pondok Pesantren Darussalam 4

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....51

B. Lokasi Penelitian.....52

C. Informan Penelitian.....52

D. Objek Penelitian.....53

E. Teknik Pengumpulan Data.....54

F. Teknik Analisi Data 55

G. Triangulasi Data.....56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Darussalam

1. Profil 57
2. Dasar Pemikiran 58
3. Tujuan Pondok Pesantren Darussalam.....60
4. Sasaran 61
5. Gambaran Lokasi dan Bangunan 61
6. Gambaran Kondisi Existing.....62

B. Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam

1. Metode *Uswah* (teladan) 66
2. Metode *Ta'widiyah (*perumpamaan).....68
3. Metode *Mau'izah* (nasehat).....68
4. Metode *Qishah* (cerita) dan Metode *Amtsal* (perumpamaan).....70
5. Metode *Tsawaf (*ganjaran).....71

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam

1. Faktor Pendukung

a. Insting 76

b. Kebiasaan 76

c. Keturuan 76

d. Keingian dan Kemauan Keras 77

e. Hati Nurani 77

2. Faktor Penghambat

a. Lingkungan 79

b. Keluarga 79

c. Sekolah 80

d. Masyarakat 80

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan 82

2. Saran 83

DAFTAR KEPUSTAKAAN 85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman yang pesat membuat perubahan juga begitu cepat dari segala bidang, mulai dari bidang teknologi sampai pada bidang pendidikan, namun dalam dunia pendidikan sekarang sangat miris sekali yaitu pada akhlak zaman sekarang sangat merosot sekali, mulai dari perkelahian pemerkosaan dan bahkan melawan guru. Akhlak yang tidak bagus sebenarnya sudah dimulai sejak pada zaman Rasullulah SAW, ketika rasullulah SAW hijrah bagaimana sikap akhlak orang Qurais terhadap Rasulullah SAW mereka melempari Rasullulah SAW dengan batu sampai-sampai patah gigi Rasullulah SAW.

Tugas pendidik pada zaman sekarang sangat komplit sekali mulai dari memberiakan ilmu yang bermanfaat tetapi juga membenai akhlak yang sudah jauh merosot yang mana bisa dikatakan sekarang sudah zaman edan. Apalagi pada saat sekarang kebanyakan dari orang tua membenai anak mereka hanya mengadalkan guru saja, sedangkan para orang tua tidak mau membenai ananya sendiri, para orang tua terlalu meyakini kalau guru sudah bisa meruabah akhlak anaknya, tetapi sebenarnya peran orang tua sangat dibutuhkan. Bukan guru saja, tetapi juga orang tua. Aklak yang baik merupahkan sesuatu yang penting dimiliki oleh seseorang sebagai dalam hadits berikut ini;

عَنْ أَبِي التَّيَّا حِ عَنْ أَنَس بِنْ مَا لِلِكٍ قَا لَ كَانَ رَ سُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَ سَلّمَ أَ حْسَنَ ا لّنا سِى خُلقًاً (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abi al-Tahyya, dari Annas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW adalah manusia yang paling bagus budi pekertinya.*(HR. Muslim)[1]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ اللَّيْلِ صَائِمِ النَّهَار (راه ا ترميز)

Artinya :*"Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya."* (H.R Tirmidzi)[2]

Sangat jelas dari hadits diatas bahwa orang mukmin yang paling sempurna keimananya ia yang memiliki akhlak terbaik, jadi benar bahwa akhlak sangat penting dalam kehidupan ini karena dengan memiliki akhlak yang baik maka kita telah menjaga sifat Rasulullah yang mulia. Dan misi pertama Rasulullah hadir saw diutus di kota mekah yaitu adalah untuk memperbaiki akhlak sebagai hadit berikut ini;

عَنْ عَبْدِ ا للهِ بْنِ عَمْرِ و بْنِ أ لعَا صِى رَ ضِىَ ا للهُ عَنْهُمَا قَا لَ : لَمْ يَكُنْ رَ سُوْ لُ ا للهِ صَلّىَ ا للهُ عَلَيْهِ وَ سَلّمَ فَا حِشًا وَ لَا مُتَفَحِّشَا. وَ كَا نَ يَقُوْلُ : اِنَّ مِنْ خِيَا رِ كُمْ اَ حْسَنَكُمْ اَخْلَا قًا.(رواه بخري)

[1] M. Syamsi Hasan, *Hadist-Hadist Populer Shahih Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: Amelia,2015) hlm.205

[2] http: // www.catatanmoeslimah / 2016/ 05/ kumpulan-hadits-tentang-akhlak-terlengkap, html

> Artinya: "Dari Abdullah bin Amr bin 'sh ra: Rasulullah bukan tipe orang yang keji perkataan dan keji perbuatany. Dan beliau bersabda : " sesungguhnya orang pilihan di antara kamu ialah orang yang paling akhlaknya".[3]

Rasulullah SAW, adalah orang yang tepat panutan dalam membentuk akhlak yang bagus, sabagai juga firman Allah sebagi berikut Al-Qur'an, surat Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿21﴾

> Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah "*(Q.S. Al – Ahzab : 21)[4]

Dari ayat dapat dapat dipahami bahwa akhlak itu bisa dirubah melalui contoh yang baik dan contoh yang baik itu adalah Rasulullah SAW dalam membina akhlak. Seorang pendidik harus mencontoh bagaimana pola kehidupan Rasullulah SAW dalam merubah keadaan yang dari sanggat biadab dan menjadi umat yang sangat beradab.

Tugas seorang pendidik bukan hanya mencerdaskan dari ranah kognitif saja tetapi juga harus bisa memperbaiki sikap, prilaku, akhlak peserta didik tersebut. Sehingga peserta didik bukan hanya mampu dalam kognitif. Tetapi juga bisa berakhlak yang baik, dan tugas pendidik sudah tertera juga dalam Undang Undang NO 14 Tahun 2005. Guru merupahkan pendidik profesional dengan

---

[3] Maftun Ahnan Asy, *Kumpulan Hadits-Hadits Pilihan Sahih Bukhari*, (Surabaya: Terbit Terang,2003) hlm.226

[4] Al-Qur'an, surat Al- Ahzab, ayat.21

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dari Undang Undang di atas dapat pahami bahwa tugas pendidik bukan hanya mengajar tetapi semuanya, dalam arti pendidik harus bisa membenai peserta didik agar bisa menjadi peserta didik yang memiliki ranah kognitif yang bagus dan akhlak yang mulia baik dalam lingkungan sekolah maupun dalan lingkungan masayarakat.

Kehidupan masyarakat yang semakin modern dan pluralistik telah memberikan warna yang bervariasi dalam berbagai segi. Kenyataan modernisasi telah merambah hampir semua nilai-nilai agama yang seharusnya telah tercermin dalam perilaku yang baik. Perubahan tersebut bukan hanya pada bidang teknologi saja, tetapi yang lebih berbahaya adalah rusaknya moral, akhlak, etika dan perilaku manusia, yang akibatnya memicu kerusakan bangsa ini. Adapun lapisan masyarakat yang sangat mudah terkena pengaruh dari luar adalah remaja, karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui.

Pendidik memegang peran yang sangat penting dan strategis, sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya.

Penangaan akhlak melaluhi pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga

menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam menurut Miqad Yaljam[5] adalah menumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berahlak. Akhlak sendiri merupahkan bagian yang tidak bisa dari kehidupan manusia sebab akhlak hal yang membedahkan antara manusia dengan makhluk lain di buma bumi.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam diri manusia sdan bisa bernilai baik tau bernilai buruk. Menurut bahasa etimologi bahasa Arab, akhlak adalah jamak masdar *(infinitif)* dari kata *aklaqa, yukhliku, ikhlakan* yang memiliki arti peragai *(as-sajiyah)* ; kelakuan, tabiat, atau watak dasar *(ath-thabi'ah).* Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.[6]

Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai dan aturan.[7] Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap,

---

[5]Miqad Yaljam, *Kecerdasan Moral*, penerjemah : Tulus Mustafa, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar,2004) hlm.24

[6] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014) cet.2.hal.72-73

[7] Aminuddin,*Membangun Karakter Dan Kepribadian Melaluhi Pendidikan Agama Islam* ,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 93

dan pemikiran seseorang itu baik jiwanya juga baik.[8] pendapat ahli yang mengemukan pengertian akhlak menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al Din* mengatahkan bahwa akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[9]

Dari pendapat pendapat di atas tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak merupahkan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an QS Asy- Syams : 8-10.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

> Artinya; "*maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mengsucikan jiwa itu,dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya"* (QS. Asy- Syam : 8-10)[10]

Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan anak pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentukkan manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur.

---

[8] M. Mayhur Amin, dkk, *Aqidah dan Akhlak,* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1996), Cet, Ke-3, hlm. 47

[9] Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din*, *jilid III ,* (ter) Ihya al Kotob, (Semarang; Wicaksana.,1995), hlm. 52

[10] Al-Qur'an, surat Asy-Syam, ayat 8-10

Pondok Pesantren Darussalam, merupahkan pesantren yang menyatuhkan dua kompenen gaya pendidikan, yankni modern dan klasik karena dalam pesantren sendiri sama halnya dengan pendidikan umum yang lainya tapi tambahan dalam pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Sitiung 1adalah mengaji malam dan ini dibina langsung oleh guru yang Profesional. Mengaji malam ini mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas dan dilaksanakan pada selasai shalat magrid dan sampai pada waktu Isya.[11]

Tenaga pendidik pesantren Darussalam banyak juga yang tamatan dari timur tenggah dan juga tamatan dari lokal , rata-rata tarapan jenjang tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Darussalam adalah S1 dan S2 dan juga tenaga Pendidik Pesantren Darussalam Sitiung 1 Kab. Dharmasraya sekarang jumlah tenaga pendidiknya 40 orang baik yang MA maupun yang MTs Tapi. Seharus nya dengan tenaga pendidik yang kompeten dapat merubah akhlak yang baik tetapi walaupun dengan pengalaman pendidikan yang tinggi juga belum tentu bisa merubah secara utuh akhlak peserta didik, dan pada Pondok Pesantren Darussalam peserta didik yang bermasalah hampir semuanya namun yang terparah ditemukan yaitu 80[12] orang ini sudah termasuk perempuan dan laki-laki.

Pondok Pesantren Darussalam yaitu berdiri pada tahun 1989 yang didirikan oleh Buya Salam dan setelah beliau meninggal maka digantikan oleh anaknya Aminullah sampai sekarang, lokasi Pondok Pesantern Darussalam Sitiung Kab Dharmasraya yaitu di Sungai Duo, sitiung 1 Kab. Dharmasraya

[11] Ustadz Awalludin, Kepala Kurikulum, *Wawancara Pribadi*, Sungai Duo, 6 Desember 2017

[12] Ustadz Gusro Efenadi, Kepala Asrama Putri dan Putra, *Wawancara Pribadi*, Sungai Duo, 6 Januari 2018

adapun visi dan misi dari dari Pondok Pesantren Darussalam Sitiung 1 Kab Dharmasraya yaitu mewujudkan siswa dan lulusan bermutu, trampil, mandiri, berkarakter, komprehensip, bermasyarakat berakhlak mulia dan siap berkompetisi dengan misi; menyelanggarakan pendidikan yang berkualitas dalam prestasi akademik dan non akamdemik, meningkatkan pembentukan karakter siswa yang mampu mengatualisasikan dari dalam masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pengajar sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, menyelenggarakan tata kelola mmadrasahyang efektif, efisien, akurat dan akuntabel, melaksanakan kegiatan kepesantrenan secara profesional di berbagai bidang (kitab standar, hafiz/hafizah, qori/qoriah, seni baca al-Qur'an, dan tulisan indah ayat al-Qur'an). Penulis melakukan observasi pada tanggal 05 Februari 2018 di Pondok Pesantren Darussalam masih banyak menemukan masalah yang berkaitan dengan akhlak, menurut guru asrama (Ustadz Gusro Efendi)[13] yang penulis wawancarai yaitu sebagai berikut;

1. Masih ada Santri yang berpacaran, padahal berpacaran dilingkungan pesantren dilarang keras.
2. Masih ada yang menghisap lem dan melawan guru Asrama
3. Masih ada bercanda dalam melakukan shalat, Merokok dan juga ada melontar kata-kata kotor.

Ketika akhlak siswa dan siswi sudah tidak benar maka disinilah peran seorang pendidik untuk melakukaan perubahan kepada siswa dan siswi yang sudah mulai merosot nya akhlak tersebut agar tidak menjadi lebih parah akhlak

[13] Ustadz Gusro Efenadi, Kepala Asrama Putri dan Putra*, Wawancara Pribadi*, Sungai Duo, 5 Februari 2018

siswa tersebut. Pondok Pesanteren Darussalam juga melakukan ceramah umum satu kali dalam seminggu yang mana tujuan untuk membina akhlak agar mereka paham bagaimana akhlak yang sebenarnya. Diharapkan dari melaksanakan ceramah umum dapat merubah akhlak yang mulai merosot. Dan juga melakukan shalat duha bersama dan juga saling menghormati baik antara siswa maupun antara guru dan siswa tujuan dilakukan hal yang demikaian agar terlepas dari pondok dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Agar tudingan yang di lontar selama ini minsalnya saja mengatahkan bahwa anak anak pesantren tingkah lakuhnya tidak mencerminkan dapat ditepis dengan memberikan contoh yang baik.

Masyarakat yang pertama dinilai lingkungan pesantren tentu dari akhlak nya, jika akhlak siswa dan siswi kurang bagus maka tanmgapan orang yang tidak bagus mulai bermunculan. Sebab mengapa orang menilai begitu pahit terhadap anak siswa dan siswi pesanteren karna masayarakat bahwa siswa dan siswi sudah belajar agama yang bagus jadi saharusnya juga ikut bagus. Dan ini perlu melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa dan siswi pesantren agar bisa menjadi contoh yang baik baik dilingkungan keluarga apalagi di lingkungan di masyarakat luas.

Dari uraian di atas peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana pembinaan keagamaan dan akhlak siswa-siswi di Pondok Pesantren Darussalam Oleh karena itu penulis merumuskan sebuah judul "**PEMBINAAN AKHLAK SISWA-SISWI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SITIUNG 1 KABUPATEN DHARMASRAYA"**.

B. Idintifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Terindikasi bahwa masih banyak siswa yang memiliki akhlak yang tidak bagus.
2. Ada beberapa orang siswa yang mana akhlak sudah di luar batas menjadi seorang peserta didik.
3. Terindikasi bahwa akhlak muncul yaitu dikarena sebagian peserta didik membawahnya dari sekolah asal mereka dan lingkungan tempat mereka tinggal.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Adapun batasan masalahnya yaitu:

   a. Metode pembinaan akhlak siswa-siswi di Asrama Pondok Pesantren Darussalam?
   b. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa-siswi di Asrama Pondok Pesantren Darussalam ?

2. Rumusan masalah

   Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan merumuskan permasalahan ini dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

   a. Bagaimana metode pembinaan akhlak siswa-siswi di Pondok Pesantren Dasussalam .

b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui metode pembinaan akhlak siswa-siswi di Asrama Pondok Pesantren Darussalam.
   b. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa dan sisiwi di Asrama Pondok Pesantren Darussalam.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pembinaan akhlak siswa-siswi di Pondok Pesantren Darussalam dan Untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjana SI pada jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Bukittinggi.
   b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk terus meningkatkan pembinaan akhlak siswa-siswi di Pondok Pesantren Darussalam.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam mengartikan kata-kata yang digunakan dalam proposal ini, maka penulis bermaksud menjelaskan judul Proposal ini sebagai berikut:

Pembinaan : Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil

yang baik.[14] Dan itu Akhlak sendiri adalah suatu sifat yang tertanam diri manusia dan bisa bernilai baik tau bernilai buruk. Menurut bahasa etimologi bahasa Arab, akhlak adalah jamak masdar *(infinitif)* dari kata *aklaqa, yukhliku, ikhlakan* yang memiliki arti peragai *(as-sajiyah)* ; kelakuan, tabiat, atau watak dasar *(ath-thabi'ah).* Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.[15]

Pondok Pesantren Darussalam : Nama, sebuah lembaga pendidikan islami yang didirikan oleh Buya Salam, dengan tujuan untuk membantu masyarakat Kecematan Sitiung 1 Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya mudah untuk mendapatkan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Maksud dari judul pembinaan keagamaan dan akhlak siswa-siswi di Pondok Pesantren Darussalam adalah bagaimana sebenarnya pembinaan akhlak baik yang diasrama dan di sekolah (baik pembina asrama ataupun guru yang mengajar di sana) dalam membina akhlak peserta didik yang

[14]Pusat Bahasa Departemen Pendidkan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga, (Jakarta:Balai Pustaka,2001),hlm 152

[15] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis*..,hlm. 72-73

belajar di lembaga tersebut, sehingga peserta didik tersebut mempunyai kepribadian yang relevan dengan lingkungan sekolahnya.

F. Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri dari tiga Bab, Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan landasan berpikir yang akan memberi arahan bagi seluruh tulisan ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

Pada Bab II merupakan landasan teoritis yang menguraikan tentang pengertian pembinaan akhlak, landasan dan tujuan pembinaan akhlak, sumber pembinaan akhlak, kedudukan pembinaan akhlak, macam-macam pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak.

Pada Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, objek penelitian, proses penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan triangulasi data.

Pada Bab IV merupahkan dimana dituangkan hasil penelitian yang di dapat dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Pada Bab V merupahkan kesimpulan akhir dari penelitian di mana dijelaskan bagaimana hasil penitian dari lapangan dan juga memberikan solusi dari penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah : usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[16] Pembinaan merupahkan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuanya agar memperoleh kebahagian pribadi dan kemamfaatan sosial.[17]

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupahkan bagian dari pendidikan pelaksanaan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, penegembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.[18]

Akhlak menurut bahasa (etimologi) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau *tabi'at*. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalaq"* yang berarti kejadian serta erat hubunganya dengan "*khaliq"* yang berarti pencipta dan "*makhluq"* yang berarti yang diciptakan. Dalam

---

[16] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Balai Pustaka 1988), hlm. 177

[17] Jumhur dan Muh.Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, (Bandung:CV. Ilmu 1987), hlm. 26

[18] Mangun Harjana, *Pembinaan; Arti dan Metodenya,* (Yogyakarta:Kanisius,1986), hlm. 11

bahasa yunani penegertian *khuluq* ini dilaksanakan dengan kata *ethicos* atau *ethos,* artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan, *ethicos* kemudian berubah menjadi *etika.* [19]

Menurut istilah ada beberapa pengertian menjelaskan Ahlak yang dikemukakan parah ilmu. Ibnu Maskawaih menejelaskan akhlak yaitu: suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam. [20] Ahmad Amin dalam bukunya akhlak adalah kehendak yang dibiasakan atau kebiasaan itu sendiri[21]. Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam buku Abidin Ibnu Rusn, Akhlak ialah:

> "Suatu sikap yang mengakar dalam jiwa darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir dari perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari akal dan syarak, maka ia disebut Akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk"

Sedangkan menurut Sidi Gazalba, dalam bukunya sistematika Filsafat (Pengantar Teori Nilai), akhlak adalah tingkah laku, tabiat, perangai, perikemusiaan, kebiasaan kehendak atau kehendak yang dibiasakan. Ahlak dalam ajaran Islam dibentuk oleh Rukun Islam melalui Rukun Iman melalui proses Ihsan, Iklas danTaqwa. Dan ia melahirkan amal saleh. Sedangkan etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan

---

[19] Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al-Iklas, 1999), hlm. 14

[20] Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak,* penerjemah: Hidayat Helmi, (*Buku Dasar Pertama Tentang Etika)* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 56

manusia, dipandang dari segi baik buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Disini dapat dilihat bahwasanya akhlak dan etika mempunyai perbedaan pengertian, akhlak lebih menjurus praktek, sedangkan etika kepada teori.

Dari definisi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawah manusia sejak lahir yang pertama dalam jiwahnya yang selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik di sebut akhlak mulia, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.[22]

Selain akhlak, terdapat juga istilah moral perbedaanya terletak pada standar masing-masing. Ahlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran, kemudian moral standarnya adalah hukum kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Jadi pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

---

[22] Asmara As, *Pengantar Studi Akhlak,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1994), hlm.1

Ajaran akhlak atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai hamba Allah SWT. Dan manusia sebagai makhluk sosial kemsyarakatan, baik dan buruknya harkat manusia bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dan apa yang disandangnya.

B. Macam-Macam Akhlak

Mengenai macam-macam akhlak sesuai dengan ajaran agama tentang adanya perbedaan manusia dalam segala seginya, maka dalam hal ini menurut Moh.Ibnu Qoyyim ada dua jenis akhlak,[23] yaitu :

1. Akhlak Dharury adalah akhlak yang asli, dalam arti akhlak tersebut sudah secara otomatis merupakan pemberian dari tuhan secara langsung, tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. akhlak ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan allah. keadaannya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan allah yaitu para nabi dan rasul-nya. dan tertutup kemungkinana bagi orang mukmin yang saleh. mereka yang sejak lahir sudah berakhlak mulia dan berbudi luhur.
2. Akhlak Muhatasaby adalah merupakan akhlak atau budi pekerti yang harus diusahakan dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berfikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan, akhlak ini tidak akan terwujud. Akhlak ini yang dimiliki oleh sebagian besar manusia.

[23] Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama,* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), hlm.124-125

> Jadi bagi yang menginginkan mempunyai akhlak tersebut di atas haruslah melatih diri untuk membiasakan berakhlak baik. Karena usaha mendidik dan membiasakan kebajikan sangat dianjurkan, bahkan diperintahkan oleh agama, walaupun mungkin tadinya kurang rasa tertarik tetapi apabila terus menerus dibiasakan maka kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batinnya juga.[24]

Jadi bagi yang menginginkan mempunyai akhlak tersebut di atas haruslah melatih diri untuk membiasakan berakhlak baik. Karena usaha mendidik dan membiasakan kebajikan sangat dianjurkan, bahkan diperintahkan oleh agama, walaupun mungkin tadinya kurang rasa tertarik tetapi apabila terus menerus dibiasakan maka kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batinnya juga yang baik maka ketika menjadi manusia dewasa perbuatan yang muncul adalah kebiasaan kehendak dari masa kecilnya yang sudah terbiasa dilakukan.

Jadi itulah akhlak yang lahirnya perbuatan tidak dibuat-buat melainkan lahir secara reflek tanpa sengaja dan tidak ada unsur mensengaja. Begitupun berbuat baik baik terhadap orang tua haruslah dilatih sejak dini, agar perbuatan tersebut bisa melekat dalam hati sampai kapanpun dan perilaku untuk berbuat durkaha terhadap orang tua bisa diminimalisir.

---

[24] Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*,hlm. 112-113

Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Akhlak mahmudah *(akhlak terpuji)* atau akhlak al-karimah *(akhlak yang mulia).*
b. Akhlak madzmumah *(akhlak tercela)* atau akhlak sayyi'ah *(akhlak yang jelek).*

Yang temasuk akhlak al-karimah ialah ridla kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakn amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah *(rela terhadap pemberian Allah),* tawakkal *(berserah diri),* sabar, syukur, tawadhu' *(merendahkan diri)* dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan atau ukuran Islam.

Adapun perbuatan yang termasuk akhlak al-madzmumah ialah, kufur, syirik, murtad, fasiq, riya', takabur, mengadu domba, dengki/iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturrahmi, putus asa dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

Dalam hal ini berlaku durhaka terhadap orang tua merupakan perbuatan syirik, karena telah menyia-nyiakan fitrah Allah untuk membalas jasa-jasanya, berlaku sopan kepada mereka dan sudah sepantasnya manusia menghormati dan menyayangi orang tuanya.

Sedangkan pembagian akhlak berdasarkan obyeknya dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Ahlak kepada sang Khalik

b. Akhlak kepada makhluk yang terbagi menjadi :

1) Akhlak terhadap Rasulullah yaitu bagaimana bisa mengahargai yang bawah oleh rasullullah menjalan Sunnah beliau dan mengikuti ajaran Rasulullah dengar benar sebagaiman yang selama ini dia ajarakan
2) Akhlak terhadap keluarga yaitu bagaimana di dalam keluarga ada rasa saling menghargai antar anak dan orang tua dan begitu sebalik agar tidak terjadi komplik keluarga.
3) Akhlak terhadap sesama atau orang lain yaitu akhlak dalam membina hubungan ukhwah yang baik antara sesama mahluk ciptaan Allah.[25]

C. Landasan dan Tujuan Pembinaan Akhlak

a. Ditinjau dari aspek religius

Terlihat ada dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian muslim yaitu Iman dan akhlak. Iman seorang berkaitan dengan akhlaknya, iman sebagai konsep itu dalam hubunganya dengan sikap dan prilaku sehari-hari.

Menurut M. Abdullah Al Darraz pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pemberi nilai

[25] Zainuddin, *Muamalah dan Akhlak,* (Bandung: Pustaka Setia, 1999) cet.1 hlm, 78-79

keislaman. Dengan adanya cerminan dari nilai-nilai yang dimaksud dalam sikap dan prilaku seorang. Maka tampilan kepribadianya sebagai muslim[26] adapun yang menjadi dalam pembinaan akhlak dengan ditinjau dari aspek religius dalam Al-Qur'an Q.S An-Nhal ayat 90;

إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ (90)

Artinya; S*esungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan dian memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.* (QS.An-Nhal:90)[27]

Karena agama islam sangat memperhatikan soal akhlak, lebih perhatianya dari hal-hal yang lain. Perhatian itu sampai demikian rupa sehingga akhlak sebagai salah satu pokok tujuan risalah.

b. Ditinjau dari segi sosial psikologis.

Seseorang tidak akan sangup menjalankan misi atau tugas-tugas ilmianya kecuali bila ia berhias dengan akhlak yang tinggi, bersihnya dari segala bentuk celaan. Dengan dalam ilmu dan amal serta karya-karya yang baik, rohani mereka meningkat naik mendekati maha pencipta Allah SWT dan tidak luput pula bahwa manusia itu dalam menjalanin kehidupannya pasti ada rintangan dan masalah-

[26] Jalaluddin, dkk. *Pilsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grapindo Prasada,1996), hlm.155

[27] Al-Qur'an, surat An-Nhal, ayat 90

masalah yang dihadapinya dan disisi lain manusia didalam menghadapi masalah tidak mampu mengatasinya maka dari itu manusia sangat memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Dijelaskan[28] dalam Al-Quran surat Ar-Ra'du ayat 28;

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (28)

> Artinya; *Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengat mengingat Allah. Ingatlah. Hanya dengan menggingat Allah-lah hati menjadi tentram.*(Q.S Ar-Ra'du: 28)[29]

Berdasarkan dari penjelasan ayat diatas dan penegasaan ayat tersebut di manapun kita berada dan bagaimana keadaanya selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah dalam tutur kata dan tingkah lakunya disinilah pembinaan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari sangat perlu untuk diminifestasikan.

Dalam usaha mewujudkan manusia yang berakhlak maka diperlukan adanya usaha pembinaan akhlak dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan, dan juga beriman serta bertakwa kepada Allah. Menurut Mahfudz Ma'sum tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah; perwujudkan takwa

[28] H.A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* , (Bandung:Pustaka Setia, 1997), hlm.16-17

[29] Al-Quran, surat Ar-Ra'du, ayat 28

kepada Allah, kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadih individu.[30]

Pembinaan akhlak dalam islam adalah suatu pembinaan yang sangat berbeda dari pembinaan moral-moral yang lain, karena di dalam pembinaan akhlak yang menjadi titik tekanya ialah bagaimana besok, dalam artian bagaimana mempertanggungjawabkan segala hal yang telah kita lakukan di dunia, jadi dalam hal ini penekaanya lebih pada hal bagaimana seseorang bisa bertanggung jawab terhadap dirinya dan perbuatanya. Akhlak seseorang akan dianggap baik dan mulia, jika seseorang itu mampu memancarkan dan menerapkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan As-Sunah dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia adalah makhluk sosial, manusia yang tidak bisa hidup sendiri, yang mana mereka berhubungan dengan manusia lain. Oleh karena itu ketika manusia tinggal sendirian tanpa adanya orang lain, dia kan menjadi manusia yang kacau. Maka dalam hal ini manusia memerlukan pembinaan dan pendidikan dari orang lain yang berguna untuk mengarahkan manusia tersebut menjadi manusia yang berguna masyarakat sekitarnya karena Allah menciptakan manusia dengan membekali banyak hal pada tubuh manusia, untuk mencegah penyelagunaan inilah manusia perlu untuk dibina agar menjadi manusia yang lebih baik lagi.

[30] Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Pres, 2010), hlm.181

ketika Allah SWT menciptakan jiwa manusia, bersamanya Allah menciptakan angota tubuh yang telah dikarunia- Nya. Oleh karena itulah, untuk menjaga pemberian Allah inilah, manusia harus menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dalam satu firman-Nya Allah menjelaskan tentang penciptakan manusia dalam surat Asy-Syams: 7-8.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8)

> Artinya; *Dan jiwa serta penyempurnanya (ciptanya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaanya"* (Asy-Syam: 7-8).[31]

Penjelasan ayat diatas menunjukan bahwa penciptaan manusia yang sempurna lagi tegak pada fitra yang lurus Allah juga telah mengarahkan manusia kepada kekerjaan dan ketakwaan artinya Allah menjelaskan yang baik dan buruk kepada manusia Allah menciptakan manusia dan membekali mereka untuk memilih antara jalan yang baik dan jalan yang buruk, ketika manusia yang berbuat baik maka jalan ketakwaanlah yang telah dia ambil dan ketika ada manusia yang berbuat jahat maka jelas kefasikan yang telah dia ambil.

Adapun tujuan pembinaan akhlak secara spesifik menurut Chabib Thoha adalah[32]:

---

[31] Al-Qur'an, surat Asy-Syams ayat 7-8

[32] Chabib Thoha, *Kapita Salekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 136

a) Menunmbuhakan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
c) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaaya diri, menguasai emosi tahan menderita dan sabar.
d) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik mencintai kebaikan untuk orang lain, tidak sombong sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
e) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik disekolah dan maupun di luar sekolah.
f) Selalu taat beribadah. Mendekatkan diri kepada Allah dan berburu amalan dengan baik.

Dengan demikian, seacara ringkas gambaran tentang tujuan-tujuan pembinaan akhlak dalam Islam. Peran akhlak ini sangat besar bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan manusia dan sangat penting dalam mengatarkan manusia menjadi umat yang mulia disisi Allah.

Memiliki akhlak terpuji adalah menjadi keinginan setiap manusia. Akhlak terpuji sangat penting bagi kehidupan manusia baik

di dunia maupun di akhirat. Keutamaan dan pentingnya memiliki yang terpuji diantaranya adalah:

1) Bahwah akhlak yang terpuji merupahkan perintah Allah ‘zza wajalla.
2) Merupahkan bentuk manifestasi ketaatan kepada Rasulullah SAW bersabda pada pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzarr Muadz r.a “ pergaulilah manusia dengan akhlak yang terpuji.
3) Akhlak yang terpuji bentuk keteladaan kepada Rasulullah SAW, Nabi SAW adalah manusia yang paling suci jiwanya.
4) Akhlak terpuji adalah akhlak yang paling agung Ahlak terpuji adalah akhlak yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT, bahkan setiap umat muslim dianjurkan untuk berbuat akhlakul karimah. Apabila seorang muslim memiliki akhlak yang mulia dan menjadikan sebagai kebiasaan dan ibadahnya maka dia akan menjadi seorang yang taat kepada Rabbnya.

D. Sumber Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al- Qur’an dan Hadis. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur’an dan Hadis. Bertitik tolak dari pengertian akhlak yang mengandung arti kelakuan,

maka dapat dikatakan bahwa kelakuan manusia itu beraneka ragam sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Al-Lail (92) :4

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ (4)

Artinya : *Sungguh usahamu memang beraneka macam.*[33]

Keanekaragaman tersebut dapat ditinjau dari berbagai antara lain kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk serta objeknya yakni kepada siapa kelakuan itu ditujukan.Tidak dapat dipungkiri pada diri manusia terdapat dua potensi yaitu potensi kebaikan dan keburukan sesuai dengan firman Allah SWT. QS al-Balad (90) :10

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ (10)

Artinya *: Dan kami telah menunjukan kepadanya dua jalan (kebajikan dan kejehatan)*[34]

Pada dasarnya manusia terdiri dari dua potensi yaitu kebaikan dan keburukan, namun pada diri manusia ditemukan isyarat-isyarat dalam Al-Qur'an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung kepada kebajikan.[35] Kecenderungan manusia kepada kebaikan lebih dominan disebabkan karena pada diri manusia ada potensi fitrah (*kesucian*) yang dibawa sejak lahir. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW yaitu: *Semua*

[33] Al-Qur'an, surat, Al-Lail, ayat 4
[34] Al-Qur'an, surat, Al-Balad, ayat 10
[35] Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak,* hlm.44

anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Prinsip akhlak yang paling menonjol ialah bahwa manusia bebas melakukan tindakan-tindakannya, manusia punya kehendak untuk berbuat dan tidak berbuat sesuatu. Ia merasa bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya dan harus menjaga apa yang dihalalkan dan diharamkan. Maka tanggung jawab pribadi ini merupakan prinsip akhlak yang paling menonjol dalam Islam dan semua urusan keagamaan seseorang selalu disandarkan pada tanggung jawab pribadi. Allah berfirman dalam QS al-An'am :164.

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (164)

> Artinya : *Katakanalah (Muhammad) apakah (patut) aku mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap perbuatan dosa seorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan.*[36]

Dari ayat dan hadis di atas jelas bahwa al-Qur'an dan hadis Rosul merupakan sumber akhlaqul karimah dalam ajaran Islam.

E. Kedudukan Pembinaan Akhlak

Misi yang yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlak umat manusia, tiada lain misi pendidikan Islam ialah seperti halnya apa yang pernah dilakukan dalam dakwah nabi

[36] Al-Qur'an, surat Al-An'am, ayat 164.

tersebut. Oleh karena itu sifatnya yang urgen bagi pembentukan karakter *mashalihul ummat* yang mencirikan keluhuran ajaran islam itu sendiri, maka hampir seperempat ayat-ayat Al-Qur'an menerangkan tuntunan Akhlak.

Kedudukan pembinaan akhalak dalam kaitanya dengan pendidikan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kedudukan secara material dan kedudukan secara formal.

1. Kedudukan akhlak secara material

   Pendidikan akhlak adalah salah satu materi terpenting dalam pendidikan Islam. Materi pendidikan Islam menuju kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dan segala aspek kehidupan manusia merupahkan suatu sikap atau perangai manusia itu sendiri. Islam pada dasarnya adalah untuk membentuk watak, sifat, atau perangai, yang berdasarkan pada ajaran islam.

   Kedudukan pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam adalah sebagai pewarna atau pemberi nilai kepada pendidikan Islam secara utuh. Dimana aspek ini adalah aspek rohani kehidupan manusia.

2. Kedudukan akhlak secara formal

   Secara formal pendidikan Akhlak mempunyai keterkaitan dengan pendidikan Islam, sebagaimana

diuraikan diatas bahwa pendidikan Islam tanpa didasari akhlak terasa tidak mempunyai ruh atau nilai.[37]

F. Metode Pembinaan Akhlak

Kegiatan pembinaan ahlak dapat berhasil jika metode yang digunakan kompetensi yang diharapkan. Agar siswa mencapai tujuan pembinaan yaitu terbentuknya inshan kamil. Maka metode harus mampu menerjemahkan ajaran-ajaran Islam secara kontekstual.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, latin dan batin.[38]

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan, minsalnya sangat berkaitan erat dengan amal shaleh dan perbuatan yang terpuji, iman yang tidak disertai amal shaleh dinilai sebagi iman palsu, bahkan dianggap sebagi kemunafikan.

Cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara berkelajutan. Berkenan dengan ini imam Al-Ghazali mengatahkan bahwa

---

[37] Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* ,hlm.77

[38] Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*. (ter) Moh. Rifa'i dari judul asli *Khuuq Al-Muslim,* (Semarang; Wicaksana, 1993), cet.IV, hlm.13

kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat.

Untuk ini imam Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak dianjarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia mrnjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah danging.[39]

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahirnya dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.

Seseorang yang ingin menulis dan mengatahkan kata-kata yang bagus minsalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatahkan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

Cara ini tak kalah ampunya dari cara yang diatas dalam hal pembinaan akhlak ini melalui keteladaan. Akhlak yang baik dapat dibentuk hanya pengajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya seorang guru yang mengatahkan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.

---

[39] Imam Al-Ghazali, Kitab *Al-Arba'in fi Ushul Al-Adi,* (K`airo: Maktabah Al-Hindi.t.t 1995.) hlm. 190-191

Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melaikan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.[40]

Metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan berdasarkan paparan di atas diantaranya adalah pembiasaan, paksaan, dan keteladaan. Selain itu, berikut adalah beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islsm yaitu sebagai berikut;

1) Metode *Uswah* (teladan)

Yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengadung nilai-nilai kemanusian. Manusia teladan harus dicontoh dan teladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Al-Ahzab : 2 yang artinya; "*sesungguhnya terdapat dari diri Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu"* jika sikap dan prilaku yang harus dicontoh adalh sikap dan prilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain membantuh orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji memungkir, dan lain-lain. Yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

[40] Imam Al-Ghazali, Kitab *Al-Arba'in fi Ushul Al-Adi,* hlm. 190-191

2) Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum bahasa indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti, sediakala, sudah merupahkan hal yang terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyi dalam bukunya " Seni Mendidik Anak" menyampaikan nasehat imam Al-Ghazali; "seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya hatinya sangat bersih bagaikan mutiara , jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagian dunia dan akhirat" dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkunganya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia, seperti; terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlarut malam dan bangunya tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asma'ul husna, shalat berjamaah di masjid ataupun dimushala, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan, dan lain-lain sebagainya.

3) Metode *Mau'izah* (nasehat)

Yaitu kata mai'izah berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melasankanya dengan perkataan yang

lembut. Allah berfirman dalam surat Al-Bagarah; 232 yang artinya;....*"itulah yang dinesehatkan kepada orang-orang yang beriman diantar kalian, yang beriman kepada Allah dan hari kemudian"...*sebagai contoh metode nasehatyang baik yaitu; nasehat dengan argumen logik, nasehat tentang keuniversalkan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang "amar ma'ruf nahi munkar," nasehat tentang amal ibadah, dan lain-lain. Namun paling penting lagi, pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinesehatkan tersebut, kalau tidak demikian nasehat hanya akan menjadi lips-service.

4) Metode *Qishah* (cerita)

Yang mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang baik sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja.

Dalam pendidikan Islam ceritera yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits merupahkan metode pendidikan yang sangat penting, cerita dalam Al-Qur'an dan Hadits, selalu memikat dan menyentuh perasaan dan mendidik, perasaan keimanan, contohnya, surah Yusuf, Bani Isarail, dan lain-lain. Dengan cara, seperti mendengarkan casset, vidio, cerita-cerita terulis dan bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu, menjelaskan tentang hikmah qishah dalam meningkatkan akhlak mulia.

5) Metode *Amtsal* (perumpamaan)

Yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk mewujudkan akhlak yang mulia. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah : 17 yang artinya; "*perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalahkan api"...*dalam bebearapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, yang gemuk seperti gajah, orang yang kurus seperti tongkat, dan orang yang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan itu, akan malekat pada pikiranya dan sulit untuk dilupahkan. Minsalkan, materi yang diajakan bersifat abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik.

6) Metode *Tsawab* (ganjaran)

Sebagaimana yang telah diutarakan Armai Arif dalam bukunya, pengatar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, menjelaskan penegrtian tsawab itu, sebagai : "hadah, hukuman". Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and punisment dalam pendidikan Barat.

Sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji. Minsalkan memanggil dengan pangilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka,

mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah dan lain-lain. Sedangkan metode aplikasi ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya, pandangan yang manis, memuji orang lain dihadapanya, tidak mempeduliaknya, memberikan ancaman yang positif, dan menjawernya alternatif terakhir. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Nawawi dari Abdullah bin Basr al-Mani, ia berkata : "aku telah diutus oleh ibuku, dengan membawah biji anggur untuk di sampaikan kepada Rasulullah, kemudian aku memakanya sebelum aku sampaikan kepada beliau dan ketika aku mendatangi Rasulullah, beliau menjewer telingaku sambil berseru : "wahai penipu". Dari Hadits diatas, dapat dikemukakan, bahwa menjewer telinga anak didik, boleh-boleh saja, asal todsk menyakiti. Namun di negeri ini, terjadi hal yang delematis, menjewer telinga anak didik, bisa-bisa dengan pihak yang berwajib, karena Undang-Undang perlindungan anak

G. Faktor- faktor yang Mempengauruhi Pembinaan Akhlak

Pada dasarnya manusia dapat dibina dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, oleh karena itu manusia bisa mempunyai prilaku yang baik ketika orang tersebut hidup di lingkungan yang baik. Seseorang bisa menjadi buruk ketika hidup pada yang buruk pula. Pada hakikatnya prilaku manusia dapat berubah-ubah, maka dari itu pembinaan akhlak dengan cara yang baik dan tepat sangatlah diperlukan.

Peserta didik yang memperoleh pembinaan akhlak dengan cara yang tepat akan menjadi seseorang yang mempunyai akhlak yang baik.

Jadi, dalam hal ini peran guru sanagtlah penting, karena guru adalah orang menjadi panutan peserta didiknya. Guru juga menjadi orang tua bagi peserta didinya. Guru juga menjadi orang tua bagi peserta didik ketika mereka berada di sekolah. Menurut Hamzah Yakub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentunya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu intern dan faktor ekstern.[41]

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupahkan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengadung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya.

Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah;

a) insting

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada

[41] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam,* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 57

manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, di antaranya naluri makan, naluri berjuang dan sebagainya.[42]

b) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.[43] Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Minsalanya makan dan minum itu merupahkan kebiasaan yang diulang-ulang.

c) Keturuan

Ahmad Amin mengatahkan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari oarang tua kepada keturunya, maka disebut *al-Waratsah* atau warisan sifat-sifat.[44]

d) Keingian atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku manusia adalah kemaun keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu. Kehendak ini merupahkan kekuatan dari dalam. [45]Itulah yang mengerakan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat

---

[42] Hamzah Ya'qub, *Etika Isalam*, hlm.35

[43] Hamzah Ya'qub, *Etiak Islam*,hlm. 30

[44] Ahmad Amin*, Etika Islam (Ilmu akhlak)* penerjemah: Farid Ma'aruf (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 35

[45] Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta : Aksara Baru, 1985), hlm. 93

bekerja samapi larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan *azam* (kemauan keras).

Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

e) Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan. Kekauatan tersebut adalah "suara batin" atau "suara hati" yang dalam bahasa arab disebut dengan *dhamir*. Dalam bahasa inggris disebut "*conscience"* sedangkan "*conscience"* adalah sistem nilai moral seorang kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku.[46]

Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

[46] C.P. Chapin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta : Rajawali Press, 1889), hlm 106

2) Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu menjadi:

a) Lingkuangan

Salah satu faktor yang turut menetukan kelakuan seseorang atau suatu masyrakat adalah lingkungan *(mileu)*. *Mileu* adalah suatu yang melengkapi suatu tubuh yang hidup. Minsalnya lingkungan alam mampu mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawah oleh seseorang lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, siafat, dan tingkah laku.

b) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terliahat dengan jelas fingsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua.

Dengan demikian orang tua (keluarga) merupahakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sika, cara berbuat, serta pemikiranya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

c) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut;

"kewajiban sekolah adalah melaksankan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakn di rumah tangga, pengalaman anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiat yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya.[47]

Di dalam sekolah berlangsung beberpa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakpan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.[48]

d) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatahkan; "Corak

[47] Muhammad Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan Islam dan Pengajaran* (Jakarta : Agung, 1978). hlm.31

[48] Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 269

dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini melupti segala bidang baik pembentukan kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.[49]

H. Historis Dan Eksitensi Pesantren Sekolah, Dan Madrasah

1. Pesantren

a) Pegertian, Unsur-Unsur dan ciri-ciri

Perkataan pesantren berasal dari kata santrri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang sama pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat berkumpul untuk belajar agama Islam. Menurut etimologi pesantren yaitu dari *pe-santri- an* yang berarti tempat santri. Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (kiai) dan oleh para guru (ulama atau ustadz), pelajaran yang mencakup berbagai bidang pengetahuan Islam.[50]

Apa sebetulnya persyaratan-persyaratan pokok suatu lembaga pendidikan baru dapat digolongkan sebagai pesantren. Untuk itu perlu dilihat apabila telah mencukupi elemen-elemen pokok pesantren. Elemen-

---

[49] Ahmad D Marimba, *Pengatar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung : Al-Ma'arif, 1980), cet IV, hlm. 63.

[50]Ahmad Warson Munawwir*, Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, cet. 14, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif), hlm.1073

elemen pokok pesantren itu adalah, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kia. Ada juga yang menyebutkan unsur-unsur pokok pesantren itu hanya tiga yaitu: *Petama*, kia yang mendidik dan mengajar, *Kedua*, Santri yang belajar, *Tiga*, Masjid tempat mengaji.

Kelima unsur pokok tersebut bila diuraikan secara global dapat dikemukan sebagai berikut;

1. Pondok, istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, penginapan. Istilah juga pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian pondok mengadung makna sebagai tempat tinggal.

   Ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya podok dalam satu pesantren, yaitu; Pertama, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada sang kia. Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak didesa di mana tidak tersedia perumahan untuk santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kia dan santri, di mana para santri mengagap kia adalah seolah-olah orangtuanya sendiri.
2. Masjid, diartikan secara harfiah adalah tempat sujud. Suatu pesantren mutlak harus memiliki masjid sebab disitulah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kia dan santri.
3. Santri, santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok;

a. Santri mukmin, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya.
b. Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang kediaman masing-masing.

4. Kia, kia adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, maju mundurnya suatu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kia.
5. Pengajian kitab-kitab islam klasik, kitab-kitab Islam yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Kitab-kitab ini ditulis oleh para ulama islam pada zaman pertengahan. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada delapan kelompok, yaitu; Nahwu/sharaf, Ushul fikih, Hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, dan etika, serta cabang yang lainya.

4. Pola-pola Pesantren

Pembagian pola pesantren berdasarkan kurikulumya dapat dipolakan menjadi lima pola yaitu:

a. Pola I, materi pelajaran yang dikemukan di pesantren ini adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab klasik.
b. Pola II, pola ini hampir sama dengan pola I, hanya saja pada pola II, proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikanl dan nonklasikal juga dididikkan keterampilan dan pendidikan berorganisasi.

c. Pola III, pada pola ini materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum dan ditambah dengan pendidikan lainya, seperti keterampilan pramuka, olaraga dan yang lainya.
d. Pola IV, pada pola ini menitik beratkan pelajaran keterampilan di samping pelajaran agama.
e. Pola V, pada pola ini materi yang diajarkan di pesantren sebagai berikut;
    1) Pengajaran kitab-kitab klasik.
    2) Memberikan keterampilan
    3) Didukung dengan fasilitas yang modern[51]

5. Ciri-Ciri Umum Pendidikan Pesantren.

Sesuai dengan latar belakang sejarah pesantren, dapat dilihat tujuan utama didirikanya suatu pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama. Diharapkan seorang santri yang keluar dari pesantren telah memahami beraneka ragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab klasik.

Karena tuntutan pokok yang mesti dikuasai santri adalah ilmu-ilmu agama islam, maka tidak boleh tidak para santri mesti memahami ilmu-ilmu agama Islam itu dari sumber asliny, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang telah dijabarkan oleh para ulama terdahulu dalam kitab-kita klasik

[51] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), cet.3, hlm. 25

berbahasa arab dengan segalah cabang-cabangnya merupahkan unsur pokok dalam suatu pesantren.

Penanaman akhlak sangat dipentingakan di dunia pesantren. Akhlak kepada sesama teman, kepada masyarakat sekitar, terlebih-lebih kepada kiai. Terhadap sesama teman dijaga betul sehingga tidak timbul sengketa, dan ukhuwah islamiah selalu dijaga. Terhadap masyarakat sekitar perlu dijaga, agar citra pesantren tidak luntur di masyarakat. Akhlak terhadap kiai sangat diutamakan, sebab durhaka kepada kiai bisa berakibat tidak berkahnya ilmu.

6. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.

Seperti telah diungkapan terdahulu, lahirnya pesantren tidak terlepas dari proses islamisasi indonesia. Para wali, kiai, syekh, tengku, yang mendakwah ajaran islam biasanya memiliki lembaga pendidikan tersebut di jawa dikenal dengan nama pesantren, di sumatera barat disebut dengan surau dan lain sebagainya. Walaupun nama-nama yang berbeda hakikatnya tetap sama yaitu lembaga tempat mengkaji dan mendalami ajaran-ajaran keislaman.

Dengan demikian inti pokok pesantren adalah pusat pengajian ilmu-ilmu keagamaan Islam, seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, bahasa Arab dan lain sebagainya.[52]

[52] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam*, hlm. 31

I. Aturan Tata Tertib Senioritas Pondok Pesantren Darussalam

Pembinaan yang dilaksanakan dilingkungan pesantren tentunya harus dapat berjalan dengan optimal maka para pembinaa membuat peraturan yang jelas.

1.Tata tertib Berbusana

Setiap santri/santriwati harus berbusana muslim dan muslimah (Aurat tertutup) ketika keluar dari asrama dan pondok

Sangsi Hukumnya

Apabila santri dan santriwati baik senior maupun junior yang memakai pakaiyan yang tidak menutup aurau (celana pendek dan pakaiyan sod)akan disita dan dimusnahkan.

2.Tata tertib Tegur Sapa

a. Para kakak senior harus memanggil adik yang dibawahnya dengan sebutan adik.
b. Para adik junior harus memenggil abang bagi anak laki-laki dan memanggil kakak bagi para perempuan.
c. Bagi yang junior perempuan memanggil kepada kakak-kakaknya yang laki-laki dengan sebutan kakak.
d. Bagi anak laki-laki yang yunior memanggil kepada kakaknya yang perempuan dengan sebutan kakak.[53]

Sanksi Hukumnya

[53] Dokumentasi, *Kepala Pembina Asrama Putra dan Putri* , Sungai Duo, 03 Juli 2018

1. Bagi sonior yang memanggil nama adiknya tanpa ada unsur terpaknya akan dihukum menulis kalimat istirfar 100 kalimat.
2. Bagi junior yang memanggil nama abang/kakak soniornya akan dihukum menulis Para kalimat istirfar 200 kalimat.

3.Tata tertib Penugasan

Setiap yunior yang ditugaskan oleh soniornya berupa, kultum, ceramah, doa dan kebersihan tidak ada alasan untuk tidak melakukannya.

Sanksi Hukumnya

1. Bagi yunior yang tidak menjalankan tugas yang telah ditentukan oleh sonior,maka hukumannya berupa berdiri didepan kawan-kawannya ketika ceramah selama tiga hari.
2. Bagi yunior yang tidak mentaati khusus kebersihan akan dihukum membersihkan WC selama tiga hari.

4.Tata tertib beribadah

1. Para kakak senior dan yunior ketika beribadah harus menjaga tertib dan tidak boleh bersendagurau.
2. Para kakak senior memperhatikan yuniornya masing-masing ketika zikir, doa dan ceramah.

Sanksi Hukumnya

Santri yang ketahuan ribut ketika zikir, berdoa dan ceramah akan dihukum ceramah selama satu minggu berturut-turut.

5.Tata tertib Keamanan

1. Para santri tidak dibenarkan berkelahi dilingkungan sekolah, pondok, asrama selama berada dipondok pesantren Darussalam.
2. Para santri tidak dibenarkan memperolok-olok satu sama yang lain.

Sanksi Hukumnya

Apabila ada santri yang berkelahi,maka kakak seniornya berhak untuk menghukumnya, bisa berupa botak, kalimat istirfar 500 kalimat.

6.Tata tertib Pergaulan

1. Para sonior bertanggung jawab memperhatikan yuniornya ketika sudah jam 10 malam.
2. Setiap santri tidak diperbolehkan pacaran apalagi bertemu dengan lawan jenis di atas jam 10 malam.
3. Para santri tidak boleh berpacaran kapanpun selama berada di lingkungan pondok pesantren

Sanksi Hukumnya

1. Sanksi khusus bagi laki-laki, jika yang berpacaran itu baru satu kali dibotak dan membersihkan lingkungan pondok.
2. Khusus bagi wanita membersihkan lingkungan asrama selama satu minggu berupa, wc, musholla.
3. Dikeluarkan dari asrama dan pondok jika yang berpacaran itu sudah pernah mendapatkan teguran berupa surat perjanjian.[54]

[54] Dokumentasi, Asrama Putra dan Purti Pondok Pesantren Darussasalam, Sungai Duo, 2 juli 2018

Dari uraian diatas sangat jelas sekali kalau dipondok pesantren darussalam memberikan aturan yang kepada siswanya, dipondok pesantren darussalam aturan diatas adalah bertujuan untuk mendidik dan membina akhlak siswa-siswi yang mana tujuan jangka panjangnya adalah agar bisa memberikan contoh kepada masyarakat banyak. Jangka pendek yaitu untuk dirinya sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma kualitatif, Bodan dan Taylor mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (*utuh*).[55]

Penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research),* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.[56]

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistic konstektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan dari penelitian sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga/gejala tertentu.[57]

---

[55]Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda karya,2000). hlm.5

[56]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.3

[57]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta 1996).hlm. 130

B. Lokasi Penelitian

Dalam pembahasan ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darussalam sitiung 1. Penulis memilih demikian karena penulis ingin melihat pembinaan akhlak siswa-siswi yang sekolah di Pondok Pesantren Darussalam Sitiung 1 Kab. Dharmasraya.

Pondok Pesantren Darussalam ini terkenal dengan kemampuannya dalam mengembangkan peserta didik yang memiliki kemampuan khusus, bakat, serta mempersiapkan agar lulusannya dapat bersaing dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya secara mandiri. sekolah ini sangat sekali dengan kemampuan siswanya dalam keterampilan seperti Pramuka,kitab kuning dan seni bela diri namun disisi lain siswa-siswi disini sangat kurang sekali dengan akhlak dan keagamaannya oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang pembinaan akhlak yang dilakukan oleh para guru di sekolah tersebut terhadap siswa-siswinya.

C. Informan Penelitian

Informan adalah sumber data, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh. Data tersebut adalah data yang berkaitan dengan judul. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll, berkaitan dalam hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan. Sumber data tertulis, foto.[58]

[58]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.112.

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan lokasi latar penelitian, jadi dia banyak pengalaman tentang penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walau pun bersifat informal. Sebagai anggota tim kebaikan dan kesukarelaan, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[59]

Informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah guru asrama baik yang putri maupun putra Sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penlitian ini adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa yang di asrama. Dalam pengumpulan sampelnya penulis menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, karena mereka dianggap paling tahu tentang data yang kita penulis cari, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudah kan peneliti menjelajahi objek/situasisosial yang diteliti.

D. Objek Penelitian

Adalah sumber/tempat dimana peneliti memperoleh keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian yang ditetapkan sebagai objek penelitian adalah kegiatan pembinaan Akhlak.

[59]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hlm.90

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpul data, observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[60] Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu teknik observasi, wawancara, maka data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

b. Wawancara.

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden.[61]

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln antara lain mengkonstruksi mengenai

---

[60]Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm.04

[61]Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1997), cet.ke-2, hlm. 67

orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepeduli andan lain-lain.[62]

Melalui wawancara penulis akan melakukan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung secara lisan kepada responden, dalam hal ini yang penulis wawancarai adalah guru dan pembina asrama Pondok Pesantren Darussalam, dalam pengumpulan data penulis membuat pedoman wawancara yang berfungsi sebagai pengendali, agar proses wawancara tidak kehilangan arah sehingga data yang hasilkan juga bagus dan dapat di buktikan kebenaranya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupahkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dengan dokumen ini penulis mendapat sesuatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan fungsi, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi Pondok Pesantren Darussalam. Dokumen berupa letak dan sejarah dan pola pembinaan akhlak Pondok Pesantren Darussalam.[63]

---

[62] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hlm.5

[63] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm.240

F. Teknik Analisa Data.

Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah;

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber ,yaitu dari observasi dan wawancara.
2. Reduksi data yang di lakukan dengan membuat abstrak.Abtraksi data merupahkan usaha membuat rangkuman ,yang inti,proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada di dalamnya .Selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan.
3. Menuangkan hasils data yang diperoleh dalam bahasa indonesia yang baik dan benar[64]

G. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derjat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara .
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.[65]

---

[64] Sutisno Hadi,*Metode Penelitian Pendidikan,(*Bandung: Pustaka Setia,1998),hlm.144

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Darussalam

1. Profil

Pondok Pesantren Darussalam Sitiung berdiri pada tahun 1987 oleh H. Aminullah Salam SMIQ yang pada waktu itu baru saja tamat kuliah di Akademi Ilmu Al-Quran Sumatera Barat tahun 1986.

Pada mulanya tahun 1979 Pondok Pesantren ini sudah didirikan oleh Ayahanda H.Aminullah Salam SMIQ yakni Buya H. Abdussalam Imam dengan nama Madrasah Tarbiyah Islamiyah Sungai Napar. Madrasah ini bejalan hanya empat tahun dari tahun 1979 s/d 1982 dengan memiliki tepat belajar tiga lokal semipermanen, karena tidak ada tenaga pengajar yang bisa di harapkan maka Madrasah ini terhenti dan tidak ada lagi proses belajar dan mengajar selama empat tahun dari tahun 1982 s/d 1986.[66]

Pada Bulan Januari 1987 H.Aminullah Salam SMIQ mengumpulkan tokoh masyarakat dan tokoh ulama di Desa/Nagari Situng untuk memberitahu bahwa Madrasah Tarbiyah Islamiyah sungai napar akan dihidupkan kembali dan pada tahun ajaran 1987/1988 akan diterima santri baru, pada saat itu juga nama

---

[65] Lexy J. Malelong, *Metode Penelitian Kualitatif*,hlm.178
[66] Dokumentasi, *Yayasan Pondok Pesantren Darussalam*, Sungai Duo, 2 Juli 2018

Madrasah Tarbiyah Islamiyah Sungai Napar ditukar dengan nama Pondok Pesantren Darussalam Sitiung , tepat tanggal 20 Juli 1987 di buka pendaftaran santri baru, berkat usaha ber dak wah kedesa /nagari disekitarnya dan restu dari Maha Kuasa Al-hamdulillah pada tahun ajaran 1987 / 1988 tersebut diawali dengan empat puluh (40) orang santri terdiri dari 19 orang laki-laki dan 21 orang perempuan untuk jenjang pendidikan menengah (MTs). Pada tanggal 20 Juli 1990 dibuka pendaftaran santri baru untuk Madrasah Aliyah, dengan dasar santri Madrasah Tsanawiyah yang tamat pertama lansung menjadi Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam, pada waktu itu santri pertama Madrasah Aliyah sebanyak 37 orang yang terdiri dari 12 orang santri laki-laki dan 25 orang santri perempuan.

Sampai saat ini Pondok Pesantren Darussalam tetap berjalan dengan baik dengan jumlah santri 428 (empat ratus dua puluh delapan) orang, untuk tingkatan Madrasah Tsanawiyah sudah terakreditasi dengan nilai B. Dan Madrasah Aliyah telah terakreditasi juga dengan nilai B sertifikat kedua Akreditasinya.

2. Dasar Pemikiran

Pada dasarnya pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang seimbang dan serasi antara pembangunan fisik dan pembangunan mental. Kemajuan

suatu bangsa tidak bisa diukur dengan kemajuan fisik semata-mata, namun harus didukung oleh kemajuan pendidikan (SDM) yang berbarengan dengan iman dan taqwa yang bersumber kepada Agama. Insyaallah akan mendapatkan kehidupan yang sempurna didunia maupun kehidupan diakhirat. Untuk mewujudkan generasi yang berilmu dan beriman maka perlu suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal dan informal.

Lembaga pendidikan formal harus didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan layak, terutama sarana fisik yang baik, sarana fisik yang baik untuk sebuah lembaga pendidikan terutama Pondok Pesantren adalah Asrama tempat mondok Santri dan Sariwati serta tempat mondok Ustaz dan Ustazah, lokal tempat belajar yang cukup, ruang guru yang tersedia,masjid tempat ibadah, laboratarium tempat pratikum dan ruangan bengkel untuk tempat usaha mendiri dll yang memadai sesuai dengan standar pendidikan, dengan demikian akan terciptalah kenyamanan, keten traman dan akan timbul semangat belajar bagi santri dan santriwati serta konsentrasi ustaz dan ustazah dalam memberikan pelajaran.

Pondok Pesantren pada saat ini amat sangat di minati oleh masyarakat untuk tempat mendidik putra dan putri mereka, karena disamping tempat menimba ilmu pengetahuan juga tempat menitipkan putra putri mereka supaya terhindar dari lingkungan

yang tidak baik dan dengan harapan orang tua agar putra putri mereka terbiasa dengan hidup teratur dan mandiri. Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu Pondok Pesantren yang terdapat di Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat yang setiap tahun semenjak didirikan pada tahun 1987 jumlah penerimaan santri dan santriwati senantiasa meningkat bahkan banyak tertolak dengan alasan sarana prasarana belum memadai terutama Asrama pemondokan Santri dan Santriwati, Mesjid untuk tempat Ibadah yang refresentatif.

3. Tujuan Pondok Pesantren Darussalam

a. Menjawab tantangan zaman yang modern dengan menyiapkan sarana prasarana yang memadai demi terciptanya kehidupan yang aman, nyaman, tertib dan damai di lingkungan lembaga pen didi- kan terutama dilingkungan Pondok Pesantren dan menyiapkan santri dan santriwati yang beiman, berakhlak mulia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
b. Menjadikan Pondok Pesantren Darussalam Sitiung , menjadi Pondok Pesantren modern yang terpadu.
c. Menjadikan Pondok Pesantren Darussalam Sitiung, sebagai pusat keilmuan berdasarkan Imtaq dan Iptek[67]
d. Muwujudkan pembangunan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan Bangsa.

[67] Dokumentasi, *Yayasan Pondok Pesantren Darussalam*, Sungai Duo, 2 Juli 2018

4. Sasaran

Sasaran pembangunan adalah Pondok Pesantren Darussalam Sitiung dengan alamat Jorong Sungai Napau, Kenagarian Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat yang dikhususkan untuk pemondokan santri dan santriwati serta pemondokan ustadz dan ustazah sebagai pengelola Pondok Pesantren

5. Gambaran Lokasi Dan Bangunan

a. Lokasi

Pondok Pesantren Darussalam Sitiung memiliki tanah 20 ha sudah memiliki sertipikat/buku tanah oleh badan pertanahan Nasional seluas 13 ha terlampir dan 7 ha baru selesai di sertipikatkan, dengan memanfaatkan prona yang diprogram peresiden RI.

b. Bangunan

Pondok Pesantren Darussalam Sitiung membutuhkan Asrama untuk satri dan santriwati 323 orang santri dan santriwati serta 49 orang Ustaz dan Ustazah sehinga yang membutuhkan asrama berjumlah 372 orang.[68]

6. Gambaran Kondisi Existing

[68] Dokumentasi, *Yayasan Pondok Pesantren Darussalam*, Sungai Duo, 2 Juli 2018

a. Kondsi Lingkungan

Pondok Pesantren Darussalam Sitiung berada di tengah-tengah pemukiman penduduk suku Minang Kabau dengan Ex transmigrasi Wonogiri jawa tengah. Fasilitas umum seperti listrik dan air bersih sudah tersedia tetapi belum terkelola dengan baik sedangkan santri dan santriwati bersama ustadz dan ustazah sudah berasimilasi/berhubungan baik dengan masyarakat lingkungan di sekitar.

b. Kondisi Infrastruktur.

Pondok Pesantren Darussalam Sitiung terletak di pinggir jalan lintas Provinsi Sumatera Barat dan Jambi. Bangunan Pondok Pesantren Darussalam saat ini hanya berjarak 30 m saja dari pinggir jalan Provinsi tersebut.

7. Gambaran Rencana Pengembangan Dan Pemberdayaan Bangunan

a. Rencana Pengembangan

Rencana pengembangan pembangunan Pondok Pesantren Darussalam Sitiung dimasa yang akan datang masih memakai lahan yang tersedia pada saat ini, karena lahan tersebut masih memungkinkan untuk di tempati oleh bangunan Asrama. Mesjid dan lain-lain seperti yang telah tertera diatas, kesemuanya itu terletak pada satu hamparan dan berada dalam wilayah Administrasi Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat.

b. Rencana pemberdayaan

Pondok Pesantren Darussalam Sitiung sangat membutuhkan pembangunan fisik terutama Asrama untuk tepat mondok santri dan santriwati beserta ustadz dan ustazah, dan pembangunan Mesjid dan bangunan lainnya yang sudah tertera diatas, apabila pembangunan semua ini tercapai dan terlaksana Pondok Pesantren Darussalam Sitiung akan maju dan berkembang serta akan semakin percaya masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra putrinya di Pondok Pesantren ini.[69]

B. Metode Pembinaan Akhlak di Pondok pesantren Darussalam.

Kemajuan zaman yang begitu canggih maka pesantren juga harus mempunyai temeng yang kuat dalam menghadapi perubahan dan perubahan itu juga terjadi dilingkunagan pesantren darussalam baik cara berpikir para siswa yang lebih cerdas dan juga akhlak siswa yang juga berubah sebagai mana yang dikatakan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah;

> "Zaman biarkan saja berkembang dengan jalurnya kita juga tidak menghambat perkemabngan zaman, karena saat ini memang sudah dizamanya tetapi kita juga tidak bisa hanya mengikuti perkembangan saja dengan kemajuan zaman karena itu hanya membuat perubahan yang sia-sia, maka saya tekankan kepada para guru. Guru hari ini harus bisa mengatasi dua yang petama adalah kognitif agar bisa bersaing dan yang kedua akhlak yang bagus agar bisa menjadi panutan setelah para santri tamat dari pondok pesantren darussalam"[70]

[69] Dokumentasi, *Yayasan Pondok Pesantren Darussalam*, Sungai Duo, 2 Juli 2018

[70] Ustazah Yulita Hendara, Kepala sekolah MA*, Wawancara Pribadi,* Sungai Duo, 2 Juli 2018

Pernyataan kepala sekolah tersebut sudah mengambarkan bagaimana ia ingin lulusan dari pesantren darussalam bukan hanya kecerdasan kognitif saja tetapi juga mempersiapkan akhlak yang bagus agar bisa menjadi contoh ditengah masyarakat.

Pesantren Darussalam merupakan suatu lembaga pendidikan yang favorit di Dharmasraya, diantara 14 pondok pesantren yang lainya, dan ini dibuktikan dengan banyak siswa yang masuk ke pondok pesantren darussalam dari luar provinsi Sumbar yaitu dari berbagai provinsi lainya minsalnya dari provinsi Jambi, Riau dan Medan. Sebagai bagaimana yang katakan oleh kepala sekolah madrasah aliyah;

> "Untuk 3 tahun belakang ini banyak anak murid yang berasal dari luar khusunya yang banyak pada tahun ini adalah anak dari medan. Saya sebagai kepala sekolah tentunya sanggat bahagia dengan hal ini"[71]

Pesantren darussalam merupakan menjadi pilihan orang tua pada tiga tahun belakangan ini namun tidak berarti terlepas dari berbagai permasalahan yang amat berat, salah satunya yang sangat berat adalah membina akhlak para siswa agar mempunyai akhlak yang bagus. Pada hal ini penulis menanyakan langsung kepada kepala sekolah tentang bagaimana pembinaan akhlak.

[71] Ustazah Yulita Hendara, Kepala sekolah MA*, Wawancara Pribadi*, Sungai Duo, 3 Juli2018

> "Saya dalam mengatasi akhlak murid yang melonjak yaitu lansung mengkordinir langsung dengan pembina asramanya bagaimana pengelolaan yang di asrama dan juga melakukan rapat evaluasi bagaimana melakukan pembinaan yang ada di asrama maupun yang oleh para guru baik dengan guru mata pelajaran akidah akhlak maupun semua guru"[72]

Pesantren darussalam dalam masalah akhlak sangat serius dalam mengatasai akhlak yang tidak bagus yang dimiliki oleh siswa maka kepala sekolah melakukan upaya yang sangat patut diajukan jempol yang mana kepala sekolah sangat berperan aktif dalam hal akhlak ini seperti hal nya, kepala sekolah melakukan evalusi bulanan dengan para guru mengenai untuk mengatasi akhlak di mana letak yang masih belom optimalkan dalam melakukan pembinaan akhlak.

Kemajuan zaman yang begitu canggih maka pesantren juga harus mempunyai temeng yang kuat dalam menghadapi perubahan dan perubahan itu juga terjadi dilingkunagan pesantren darussalam baik cara berpikir para siswa yang lebih cerdas dan juga akhlak siswa yang juga berubah menurut zamanya maka dari perlunya siswa mendapat contoh keteladaan yang baik dalam kehidupan.

1. Metode *Uswah* (teladaan)

   Yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengadung nilai-nilai kemanusian, Yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya. Dipondok

[72] Ustazah Yulita Hendara, Kepala sekolah MA*, Wawancara Pribadi,* Sungai Duo, 3 Juli 2018

pensantren darussalam bahwa penulis melihat dalam pembinaan akhlak para yaitu para guru memberikan contoh keteladaan yang baik agar siswa yang melihat dapat menerapkan dalam kehidupan sebagaimana berakhlak yang mulia, pada hal ini penulis menanyakan langsung kepada guru asrama:

> "Kami sebagai guru ingin para siswa maupun siswi berakhlak yang bagus. Tapi kami pikir para gurulah yang lebih tepat dalam menjadi contoh teladaan yang baik bagi siswa dalam halnya akhlak. Karena para guru lebih dekat dengan mereka baik dilingkungan asrama maupun disekolah."[73]

Dari penjelasan guru asrama dapat penulisan simpulan bahwa mereka menjadi dirinya contoh yang patut ditiru oleh para siswanya karena para guru sadar bahwa yang lebih dengan selain orangnya adalah guru.

Penulis juga berkesimpulan yaitu sebagai Guru itu memang wajib memberikan contoh keteladaan yang bagus kepada siswa. Dengan adanya contoh keteladan kepada siswa tentu ini sangat berpengaruh kepada siswa karena secara langsung bagi mereka yaitu sudah mempunyai siapa yang mereka contoh dalam akhlak mereka sehingga dampak yang yang timbulkan dari memberikan contoh secara perlahan bisa merubah siswa.

[73] Ustadz Gusro Efendi, Pengelolah Asrama, *Wawancara Pribadi,* Sungai Duo, 2 Juli 2018

Diharapkan juga setelah memberikan keteladaan kepada siswa dapat merubah akhlaknya karena para siswa sudah memiliki panutan dalam berakhlak yang bagus dalam kesaharianya sabagaimana mana yang dikatankan oleh guru asrama;

> "Setelah kami menjadikan diri kami contoh keteladaan baut para siswa alhamdulillah para siswa berangsur-angsur sudah mulai berubah akhlak secaranya perlahan meskipun belum semuanya berubah tapi kami sudah merasa senang karena berhasilan membuat membuat mereka lebih baik."[74]

Dari tangapan di atas menunjukan bahwa kalau seorang guru memberikan contoh secara berlanjut dan permanen tentunya hasilnya juga bagus. Dan hal ini juga dirasakan oleh para siswa dilingkungan asrama sebagai penulis menanyakan langsung kepada siswa asrama;

> "Saya sebagai siswa disini pak merasa nyaman sekali dan sejuk hati saya melihat para guru kami dapat memberikan contoh keteladaan yang baik, tentunya nya kami pak, dapat merubah sikap kami yang kurang baik karena kami malu kepada guru kami yang mana mereka memiliki akhlak yang mulia pak."[75]

Terlihat jelas, bahwa siswa merasakan hadir nya para guru dalam dikehupan meraka sehingga mereka juga ingin memiliki akhlak yang mulia sebagai mana guru mereka.

2. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan

[74] Ustadz Gusro Efendi, Pengelolah Asrama, *Wawancara Pribadi,* Sungai Duo, 2 Juli 2018

[75] Nabri Ismail, siswa kelas X, *Wawancara Pribadi,* Sungai Duo, 2 Juli 2018

yang baik. Dan dalam pembinaan akhlak dipondok pesantren darussalam para siswa dibiasakan menegur sapa antara senior dan junior selanjutnya antara senior dan junior dengan para guru baik guru yang berada diasrama maupun guru disekolah dengan pembiasaan seperti ini maka akhlak siswa dengan sendirinya dapat mejadi lebih baik.

Karena adanya saling menghargai sikap seperti memang diwajibkan ditimbulkan karena bisa saja akhlak yang tidak baik ada karena kurang nya sikap saling mengahargai dan dalam hal pembinaan akhlak para guru juga membiasaka pada dirinya sendiri sehingga para siswa bukan hanya dituntu berakhlak baik saja sedangkan gurunya jauh dari akhlak bagus makanya pondok pesantren untuk melatih akhlak maka mereka membiasakan dan ini juga dilakukan oleh para guru dan untuk hal penulis menanyakan kepada siswa yang sebenarnya yang terjadi dalam pembinaan akhlak dilingkungan pesantren darussalam.

> "Kami sangat senang sekali para guru kami dapat membimbing kami dalam membina akhlak kami yang sudah sangat buruk sekali yang kami rasa saat ini. "[76]

Dapat disimpulkan bahwa jika seorang guru membiasakan dalam kehidupan bagaimana berakhlak yang bagus maka rasanya tidak perlu main kekerasan tapi cukup dia biasakan dalam kehidupanya.

[76] Nabri Ismail, siswa kelas X, *Wawancara Pribadi*, Sungai Duo, 2 Juli 2018

Adanya pembiasaan dalam akhlak tentunya ini menurut penulis sangat bagus sekali karena segala sesuatu yang sudah dibiasakan untuk melakukanya tidakan tentu tidak kaku lagi, apalagi berakhlak yang baik sudah dibiasakan maka rasanya tidak perlu dilatih lagi karena terlatih sendiri tapi bukan berarti hilang peran seorang guru dalam pembinaan tersebut.

3. Metode *Mau'izah* (nasehat)

Memberika nasehat merupahkan sesuatu yang sangat penting karena terkadang dengan memberika nasehat para lebih muda berubah dari pada minsalnya dengan main kekerasan dan untuk dipondok pesantren darussalam nasehat bukanlah merupahkan hal yang asing lagi artinya para guru sudah terbiasa memberikan baik guru yang diasrama maupun guru yang disekolah.

Dilingkungan pondok pesantren darussalam bahwa nasehat merupahkan sanjata yang tidak boleh ditingalkan oleh para guru dalam melaksanakan pembinaan akhlak sebab ada siswa maupun siswi yang mereka hanya dengan menberikan nasehat mereka sudah paham bagaiman berakhlak mulia pada hal ini penulis menanyakan kepada guru akidah akhlak yakni sebagai berikut;

> "Kalau kita lihat sejarah Islam bagaimana Rasulullah SAW mendakwahkan orang kafir yaitu dengan cara lemah lembut dan setelah itu baru ia mengajak orang kafir tersebut

> masuk kepada jalan yang benar. Kalau kami sebagai guru melihat bahwa anak sekarang beragam sekali tingkah lakunya maka nesehat juga tidak pisahkan dalam memperbaiki akhlak siswa pada saat ini" [77]

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa dipondok pesantren darussalam juga mengabungkan dengan metode-metode yang lainya artinya para guru tidak kaku dalam melakukan akhlak dan pemberian nasehat ini penulis menanyakan kepada pembina asrama putra dan putri sebagai berikut penjelasanya;

> "Kami sebagai guru tentunya yang namanya nasehat kepada siswa memang harus kami lakukan apalagi saya yang tingal di lingkungan asrama secara langsung melihat bagai akhlak siswa saya dan jika sudah kelewatan akhlak maka saya berikan nasehat kepada mereka dan mereka juga menerimanya dengan baik" [78]

Penulis berkesimpulan dari beberapa penjelasan diatas yaitu metode nasehat memang tidak dapat ditingalkan dalam melakukan pembinaan akhlak karena pada zaman Rasulullah SAW bahwa nasehat juga senjata untuk melunakan para orang-orang kafir sehingga pada akhirnya mereka menjadi muslimin sejati.

4. Metode *Qishah* (cerita) dan Metode *Amtsal* (perumpamaan)

Memberikan cerita-cerita yang mengarah dalam pembetukan akhlak yang bagus pesantren darussalam juga melakukan metode ini

---

[77] Ustazah Syamsualis, Guru Akidah Akhalak, *Wawancara Pribadi,* Sungai Duo, 2 Juli 2018

[78] Ustadz Herianto, Pembina Asrama, *Wawancara Pribadi*, Sungai Duo, 2 Juli 2018

yaitu dengan mengadakan sebuah acara akbar yaitu acara muhadarah akbar yang mana nanti dalam acara tersebut ada ustadz ataupun ustazah yang memberikan sajian-sajian cerita yang tujuanya dapat membentuk akhlak siswa seperti minsalnya dengan sirah nabawiyah penulis menanyakan langsung kepada pembina asrama dan guru asrama karena pengagas acara muhadarah akbar adalah guru yang diasrama dengan penjelasan berikut;

> "Dalam muhadarah akbar yang didapatkan oleh siswa sangat banyak sekali mulai dari untuk kognitifnya sampai kepada pembentukan akhlak juga, karena selain diisi dengan hiburan juga ada sesi kajian cerita-cerita sejarah Islam."[79]

Dapat kita simpulkan bahwa dalam metode cerita bahwa pesantren darussalam juga menerapkan yaitu dengan memberikan cerita-cerita sejarah Islam yang mana diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih bagus. Dan juga memberikan perumpamaan-perumpamaan baik dalam Al-Qur'an maupun dari hadits-hadits yang berkaitan dengan pembinaan akhlak tersebut dengan begitu diharapkan bertambah pemahaman para siswa tentang bagaimana berakhlak yang bagus.

Penjelasan sudah sangat mengambarkan bagaimana usaha guru untuk menjadi para siswa agar mempunyai akhlak yang bagus, menurut penulis acara muhadarah yang dilakukan pondok

[79] Ustadz Gusro Efendi, Pengelolah Asrama, *Wawancara Pribadi,* Sungai Duo, 2 Juli 2018

pesantren darussalam rasa sudah tepat kalau memang tujuanya dengan acara tersebut juga bisa membentuk akhlak siswa.

5. Metode *Tsawaf* (ganjaran)

Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and punisment dalam pendidikan Barat, Sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji. Minsalkan memanggil dengan pangilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah dan lain-lain. pondok pesantren darussalam menerapkan metode ganjaran sebagai anti spasi siswa yang mana nanti ada siswa yang sudah kelawatan batas dalam bersikap dan betingkah laku baik sesama teman maupun dengan guru, dalam hal ganjaran ini menanyaka kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah dan tengapanya sebagai berikut;

> "Ganjaran sangat penting dalam menbina akhlak sebab dengan adanya ganjaran ataupun hukum ini akan menambah rasa takutnya siswa dengan begitu siswa akan sedikit lebih berhati-hati bertingkah laku. Dan apabila sudah diberikan hukuman tetapi tidak juga berubah maka akan diberikan sanksi yang berat bisa saja siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah ini"[80]

[80] Ustazah Yulita Hendara, Kepala sekolah MA*, Wawancara Pribadi,* Sungai Duo, 3 Juli 2018

Dari penjelasan kepala sekolah diatas sangat tegas sekali jika siswa tersebut berbuat tidak sesuai dengan aturan yang ada tidak bisa dipungkiri bahwa siswa tersebut akan dikeluarkan dari pondok pesantren darussalam dan dalam pondok pesantren darussalam juga memiliki kategori apa saja yang diberikan kepada siswa yang bisa dikeluarkan dari pondok pesantren darussalam tersebut dalam hal ini penulis menanyakan kepada kepala Madrasah Aliyah yakni sebagai berikut penjelasanya;

> "Konteks pelangaran siswa yang dikeluarkan dari pondok pesantren darussalam yaitu seperti pacaran, mencuri, dan lain sebagainya. Kita contohkan pacaran, pacaran ini apabila tertangkap baik waktu sekolah proses belajara mengajar maupun tidak artinya diasrama akan dikeluarkan karena dilingkungan pesantren hukum pacaran memang haram! dan ini tidak dapat dispensi artinya jalan satu-satunya memang dikeluarkan dengan tidak hormat karena aturan seperti itu sudah komitmen dari awal berdirinya pondok pesantren darussalam"[81]

Dari penjelasan diatas dapat simpulkan bahwa siswa akan dikeluarkan dari pondok pesantren darussalam dikarenakan bertingkah laku yang tidak pantas seperti yang dijelaskan di atas bahwa salah satunya yaitu pacaran dan pelangaran seperti ini tidak bisa dispensasi karena ini memang komitmen berdirinya pondok pesantren darussalam. Dengan adanya ganjaran ini pondok pesantren darussalam mengharapkan bahwa siswa menjadi lebih bagus akhlaknya dan bisa menjadi contoh yang baik ditengah masyarakat karena manusia adalah makhluk sosial artinya makhluk yang selalu berhungan setiap harinya. Bagaimana tanggapan dari

[81] Ustazah Yulita Hendara, Kepala sekolah MA, *Wawancara Pribadi,* Sungai Duo, 3 Juli 2018

para siswa ketika adanya ganjaran dalam lingkungan pondok pesantren darussalam penulis menanyakan kepada siswa yakni sebagai berikut;

> "Awalnya kami sedikit tertekan dengan adanya ganjaran pak minsalnya tidak shalat 3 x maka kami akan di botak tetapi dengan adanya hukuman kami agak sedikit terarah pak dalam lingkungan pesantren pak jadi kami dalam berkegaitan apa saja kami selalu berpikir apa negatif dan positif pak. Tapi rasanya seiring berjalan waktu pak rasanya hukuman itu tidak perlu karena kami merasa sudah terbiasa" [82]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa siswa menerima jika adanya ganjaran atau hukuman dilingkungan pondok pesantren darussalam walaupuan pada mulanya para siswa sedikit meresa tertekan dengan adanya hukuman tapi pada akhir siswa merasa hukuman itu perlu lagi karena sudah terbisa jika mau berbuat apapun harus berpikir dulu ada manfaat atau tidak baik bagi dirinya maupun untuk orang lain.

Menurut penulis hukuman ini merupahkan memang perlu dilakukan karena adanya hukuman tentu siswa dalam melakukan perbuatan yang melangar peraturan tentu harus ia pikirkan.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam

Pada dasarnya manusia dapat dibina dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, oleh karena itu manusia bisa mempunyai prilaku yang baik ketika orang tersebut hidup di lingkungan yang baik. Seseorang bisa menjadi buruk ketika hidup pada yang buruk pula. Pada

[82] Septa Ardiansyah, Siswa kelas X, *Wawancara Pribadi*, Sungai Duo, 2 Juli 2018

hakikatnya prilaku manusia dapat berubah-ubah, maka dari itu pembinaan akhlak dengan cara yang baik dan tepat sangatlah diperlukan.

1. Faktor Pendukung dalam pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak yang dilakukan agar berjalan dengan bagus tentunya ada faktor pendukung yang membantu dalam pembinaan akhlak tersebut. Oleh sebab diantaranya adalah sebagai berikut;

a. Insting

Dalam pembinaan akhlak pada siswa dilingkungan pondok pesantren darussalam bahwa penulis melihat adanya sebuah kemaun dari dirinya siswa sendiri dan sudah mendukung dari apa yang direncanakan oleh para pembina asrama dan guru sekolah.

b. Kebiasaan

Siswa maupun siswi dalam melakukan pembinaan salah satu penulis melihat bahwa didalam melakukan pembinaan akhlak mereka dibiasakan dengan berkehidupan saling menghargai dan menghormati minsalnya antara junior dan senior tujuanya untuk membentuk kepribadian yang baik dan ini sudah menjadi aturan yang tetap dan bagi siswa yang melangar aturan maka dihukum sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.

Aturan yang ada dilingkungan pondok pesantren darussalam hanya untuk membiasakan siswa untuk bersikap

dengan baik apabila siswa telah terbiasa dengan berakhlak yang mulia maka aturan ini akan dihapuskan.

c. Keturuan

Akhlak yang mulia terkadang bisa dengan sendirinya muncul salah satu sebabnya yaitu dikarenakan faktor keturuan kalau penulis melihat dalam lingkungan siswa dipondok pesantren darussalam ada juga dari keluarganya sendiri sudah berakhlak dan terkadang terlihat ketika datang ke pondok pesantren darussalam. Keturuan yang baik tentunya hasil yang ditimbulkan juga baik dan ini bisa juga pada akhlak siswa artinya siswa tanpa harus dibina mereka dengan sendirinya sudah terbentuk akhlak yang mulia.

d. Keingian Dan Kemauann Keras

Pembinaan akhlak yang dilakukan para pembina asrama dan guru tidak akan berjalan dengan baik kalau seandainya tidak ada kemauan dari siswa sendiri yang ingin berubah, tapi kalau seandainya ada kemaun dari siswa ingin berubah akhlaknya maka para guru tidak susah untuk merubahnya karena ada kemauan yang keras dalam diri siswa untuk menjadi lebih baik.

Menurut penulis pada lingkungan Pondok Pesantren Darussalam sendiri bahwa siswa yang dibina akhlaknya ada pada diri mereka keingian untuk berubah, sebagai buktinya terkadang guru hanya memberikan berupa nasehat mereka sangat

mendengarkan dan mencoba mempraktekan dalam kehidupan mereka sehari-hari ini terlihat ketika penulis tidur dilingkungan pondok darussalam untuk membuktikan apakah hanya dengan memberikan nasehat mereka sudah menjadi lebih baik dan ini sudah memang terbukti.

e. Hati Nurani

Kalau melihat perubahan akhlak yang ada pada lingkunngan pondok pesantren darussalam ini bukan semata-mata karena keberhasilan dari para pembina asrama maupun guru asrama tetapi karena siswa sendiri sebelum melakukan perbuatan yang melangar, para siswa sudah terlebih dahulu memikirkan apa yang mereka terima ketika aturan dilangar atau bisa jadi karena mereka memiliki hari nurani artinya tanpa adanya teguran mereka suda mewaspada diri sendiri.

Melihat Penulis bahwa senakal-nakal manusia apabila manusia masih memiliki hati nurani insyaallah mereka akan berubah dengan sendirinya karena Rasulullah SAW mengatahkan apabila segumpal darah dalam tubuh manusia baik, maka baiklah seluruh tubuh tapi apabila segumpal dara buruk, maka buruk seluruhnya dan yang segumpal itu adalah hati.

2. Faktor Penghambat dalam pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh para guru dipondok pesantren darussalam tentu tidak berjalan mulus saja tetapi tentu ada

juga hambatan dalam pembinaan akhlak. Walaupun selama ini pondok pesantren darussalam dikenal dengan pondok penghasil ulama sebab selama ini sudah banyak mencetak kader ulama bukan hanya pintar dari segi kognitip tetapi juga memiliki akhlak yang mulia oleh sebab ada beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yakni sebagai berikut;

a. Lingkungan

Lingkungan sangat berdampak sekali kepada seseorang yang berada disekitarnya artinya kalau seseorang berada pada lingkungan yang bagus tentu akhlak juga akan bagus tetapi begitu juga sebaliknya jika seseorang berada pada lingkungan yang tidak bagus maka bisa bisa jadi akhlaknya tidak bagus.

Pembinaan akhlak tentunya harus memiliki lingkungan yang kondusif yang bisa membantu dalam pembinaan akhlak tersebut. Penulis melihat bahwa pondok pesantren darussalam lingkungan nya masih kurang mendukung karena pondok pesantren darussalam sangat dekat pada lingkungan pasar dan pertokoan yang penulis ketahui bahwa kalau watak orang pasar sangat keras otomatis untuk membina akhlak sangat susah karena siswa otomatis bisa saja terpengaruh dengan lingkungan pasar.

b. Keluarga

Keluarga merupahkan patokan pertama dalam pembinaan akhlak karena yang lebih dengan siswa adalah keluarganya sendiri jika keluarganya sendiri kurang peduli tentunya sulit juga akan terbentuknya akhlak siswa tersebut karena pondasi awal adalah keluarga.

Penulis melihat bahwa hubungan orang tua dengan pihak pondok pesantren darussalam masih belum berjalan begitu baik yaitu minsalnya ketika siswa libur sekolah otamatis yang membantu membina akhlak adalah orang tua sendiri tetapi kebanyakan orang tua hanya berlepas tangan artinya orang tidak begitu peduli pada akhlak anaknya jadi pembinaan yang dilakukan dipondok pesantren darussalam tidaklah berjalan optimal karena peran keluarga tidak ada dalam membatu dalam membentuk akhlak yang mulia.

c. Sekolah

Sekolah merupahkan sebagai sarana membentuk generasi yang bagus, sekolah harus mempunyai sarana yang memadai dalam kebutuhan siswa baik dari segi kognitif maupun dalam membentuk akhlak siswa.

Penulis melihat bahwa pondok pesantren darussalam dalam membina akhlak belum berjalan dengan baik meskipun usaha yang dilakukan pondok pesantren darussalam sudah ada dalam pembinaan akhlak minsalnya dengan mengadakan acara

muhadarah akbar dalam rangka membetuk akhlak dan kognitif dan acara yang lain sebagainya.

d. Masyarakat

Siswa merupahkan makhluk sosial yang dekat dengan masyarakat apalagi siswa pondok pesantren sangat jadi idola ditengah masyarakat, tetatpi pergaulan ditengah masyarakat sangat beragam sekali terkadang siswa yang bergaul dengan masyarakat bisa berubah akhlak dari akhlak yang mulia bisa mempunyai akhlak yang kurang hanjar disebabkan akhlak masyarakat yang beragam.

Jadi penulis melihat bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan adalah masyarakat karena masyarakat terkadang masalah akhalak tidak begitu penting sehingga banyak penulis menemukan minsalnya adanya sebagian masyarakat yang suka mabuk dan hobi main judi jadi secara otamatis siswa yang beragul secara perlahan akan bisa mengikuti mereka kalau tidak ada temeng yang kuat dari diri mereka sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode pembinaan akhlak siswa-siswi dipondok pesantren darussalam diantanya sebagai berikut; (a) Metode *Uswah* (teladan) yaitu seseorang yang pantas untuk diikuti atau diteladani. (b) Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan) yaitu sesuatu yang yang dibiasakan dan dalam Kamus KBI artinya adalah lazim. (c) Metode *Mau'izah* (nasehat) yaitu nasehat yang terpuji dan memotivasi untuk melaksanakan perkataan yang lembut. (d) Metode *Qishah* (cerita) yaitu cara dalam menyampaikan materi pelayaran dengan menututurkan secara krologis. (e) Metode *Amtsal* (perumpamaan) yaitu sebuah gambaran yang diberikan ketika menyampaikan suatu materi pelajaraan. (f) Metode *Tsawab* (ganjaran) yaitu hukuman minsalnya ketikan seseorang melangar aturan yang telah disepakati maka ia akan kena hukuman ataupun ganjaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa-siswi dipondok pesantren darussalam diantaranya faktor pendukung adalah sebagai berikut; (a) Instink yaitu suatu kesangupan tanpa memerlukan pertimbangan. (b) Kebiasaan yaitu suatu perbuatan yang diulang-ulang. (c) Keturuan yaitu perpindahan sifat-sifat kepada seorang anak. (d) Keingian dan Kemauan keras, jika sudah ada keingian dan kemauan keras terhadap anak untuk merubah akhlaknya maka semakin muda untuk mengarahkannya. (e) Hati Nurani.

Sedangkan faktor penghambat, (a) Lingkungan, jika seorang anak berada dalam lingkungan yang kurang bagus maka akhlak juga tidak akan bagus karena lingkungan mengarahkanya kepada yang tidak bagus. (b) Keluarga yaitu apabila kurangnya peran dalam mendidik anak maka anak sulit untuk berubah akhlaknya. (c) Sekolah, apabila sekolah tidak efektif dalam mendidik anak maka sekolah akan gagal dalam mendidik akhlak anak. (d) Masyarakat, merupahkan orang yang selalu berada dalam lingkungan anak jika orang tua tidak mengawas pergaulan anak maka anak akan sendirinya terpengaruh pengaulan yang tidak baik meskipun tidak semua masyarakat yang mempunyai prilaku yang tidak baik.

B. Saran

1. **Kepada Guru Pembina Asrama**
   a. Jadilah guru yang bisa menjadi contoh akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari jangan hanya bisa mengarahkan siswa saja untuk berprilaku yang baik tetapi gurunya tidak mampu berprilaku yang baik.
   b. Komitmen dengan peraturan yang telah disepakati karena itu penting sekali dalam membentuk kepribadian anak.
   c. Iklas dan sabar dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa karena iklas dan sabarlah yang dapat menghasilkan akhlak yang mulia.

2. **Kepada Kepala Sekolah**
    a. Jadilah penutan yang patut dicontoh oleh guru-guru dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa.
    b. Bimbinglah para guru dalam melakukan pembinaan akhlak agar kinerja guru dalam membina siswa lebih maksimal. Dan siap memberikan solusi jika terjadi yang prilaku guru tidak pantas terhadap siswa maupun prilaku siswa terhadap guru.
    c. Buatlah kerja sama yang bagus antara orang tua dan guru dalam melakukan pembinaan akhlak kepada siswa.
3. **Kepada Siswa-Siswi**
    a. Taatilah aturan yang telah buat pembinaa asrama
    b. Patuilah perintah guru baik yang diasrama maupun disekolah.
    c. Selaku bersikap yang baik pada semua guru baik yang diasrama dan jadikanlah diri sebagai panutan ditengah masyarakat dengan memiliki akhlak yang mulia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aminuddin, 2006, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melaluhi Pendidikan Agama Islam ,*Yogyakarta: Graha Ilmu.

Amin Mayhur, 1996, dkk, *Aqidah dan Akhlak,* Yogyakarta: Kota Kembang, , Cet, Ke-3.

Asy Ahnan Maftun, 2003, *Kumpulan Hadits-Hadits Pilihan Sahih Bukhari*, Surabaya: Terbit Terang.

Al Ghazali Imam, 1995, *Ihya Ulum al Din*, *jilid III* ,(ter) Ihya al Kotob, Semarang; Wicaksana.

_____, 1993, *Akhlak Seorang Muslim*. (ter) Moh. Rifa'i dari judul asli *Khuuq Al-Muslim,* Semarang; Wicaksana, cet.IV.

Asmara As, 1994, *Pengantar Studi Akhlak,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

A. Nasir Sahilun, 1999, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Iklas.

Amin Ahmad, 1975 , *Etika Islam (Ilmu akhlak)* penerjemah: Farid Ma'aruf Jakarta: Bulan Bintang.

Ahmad Abu, 1999, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipt.

Chapin C.P, 1889, *Kamus Lengkap Psikologi,* Jakarta : Rajawali Press.

D Marimba Ahmad, 1980, *Pengatar Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung : Al-Ma'arif, cet IV.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988 , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta:Balai Pustaka.

Daulay Haidar Putra, 2004, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Kencana Media Group. cet.3.

Faisal Sanafiyah, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Hasan M. Syamsi, 2015, *Hadist-Hadist Populer*, Surabaya: Amelia.

http://www.catatanmoeslimah/2016/05/kumpulan-hadits-tentangakhlakterlengkap.

Harjana Mangun, 1986, *Pembinaan; Arti dan Metodenya,* Yogyakarta:Kanisius.

Hadi Sutisno, 1998, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia.

Jalaluddin, dkk, 1996, *Pilsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grapindo Prasada.

Jumhur dan Muh.Suryo, 1987, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah* Bandung:CV. Ilmu

Maskawaih Ibnu, 1994, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, penerjemah: Hidayat Helmi, *Buku Dasar Pertama Tentang Etika*, Bandung: Mizan.

Mustafa H.A, 1997, *Akhlak Tasawuf*, Bandung:Pustaka Setia.

Munawwir Warson Ahmad, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, cet. 14, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif.

Moeloeng Lexy J, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosda karya.

Pusat Bahasa Departemen Pendidkan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga, Jakarta:Balai Pustaka.

Syafri Amri Ulil, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,*Jakarta: Raja Wali Pers.

Syukur Amin, 2010, *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Pres.

Sujanto Agus, 1985, *Psikologi Umum*, Jakarta : Aksara Baru.

Subagio Joko, 1997, *Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* Bandung:Alfabeta.

Thoha Chabib, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

_____, 1996, *Kapita Salekta Pendidikan Islam,*Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Yunus Muhammad, 1978, *Pokok-Pokok Pendidikan Islam dan Pengajaran* Jakarta : Agung.

Ya'qub Hamzah, 1993, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro.

Yaljam Miqad, 2004, *Kecerdasan Moral*, penerjemah: Tulus Mustafa, Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Zainuddin, 1999, *Muamalah dan Akhlak,* Bandung: Pustaka Setia, cet.1.